

## KESIAPSIAGAAN TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DI SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA

Rosita Lubis<sup>1\*</sup>, Reni Amiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

\*Koresponden: Rosita Lubis. Alamat: Sunter Agung. Email: lubisrosita145@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya merupakan definisi pengetahuan (Mubarak,2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian berdasarkan data yang diambil dalam 1 hari penelitian yaitu pada tanggal 4 Mei 2022 dengan 30 responden. Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga di SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA. memiliki tingkat pengetahuan tinggi menurut usia s/d <35tahun 8 responden (26,7%), usia 36tahun – 55 tahun 22 responden (73,3%), Tingkat pengetahuan kepala keluarga menurut pendidikan pun tinggi SD 4 responden (13,3%), SMP 10 responden (33,3%), SMA 16 responden (53,3%), Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga di SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA umumnya tinggi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar memberikan edukasi kepada kepala keluarga tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Penelitian ini juga menghasilkan buku panduan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, yang diberikan kepada masing-masing responden dan ketua RT.

**Kata Kunci:** Kesiapsiagaan, bencana gempa bumi

### 1. Latar Belakang

Menurut data statistik BNPB (2019) dalam 10 tahun terakhir, jumlah kejadian gempa bumi yaitu 191 di mana korban yang meninggal sebanyak 2.097, luka-luka sebanyak 10.841 dan yang mengungsi sebanyak 984.780, ratusan ribu rumah, serta fasilitas umum dan pendidikan mengalami kerusakan. Untuk provinsi Jawa Barat jumlah gempa bumi dalam 10 tahun terakhir sebanyak 23 kali, di mana 127 orang meninggal, 1320 orang luka-luka, dan orang yang mengungsi 204.734 serta kerusakan properti puluhan ribu. Banyak korban jiwa yang muncul diakibatkan kurangnya pengetahuan keluarga tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Sehingga masyarakat perlu pemahaman sehingga masyarakat perlu pemahaman bagaimana menghadapi bencana gempa bumi. Tempat pendidikan salah satu wahana yang efektif dalam menyebarkan informasi, pengetahuan dan keterampilan (Amri, 2017).

Hal yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya kesiapsiagaan keluarga tentang bencana dan kurangnya kesiapan keluarga dalam mengantisipasi bencana tersebut. Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap keluarga dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan keluarga dalam mengatasi bencana gempa bumi merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko terjadinya bencana gempa (Firmansyah Rasni, &Rondhianto, 2014). Salah satu faktor utama penyebab timbulnya banyak korban akibat bencana seperti gempa bumi adalah karena kurangnya pengetahuan kepala keluarga tentang bencana dan kesiapan mereka mengantisipasi bencana tersebut. Selain itu, adanya korban dikarenakan tertimpa reruntuhan akibat bangunan yang roboh dan kurangnya pengetahuan dalam menyelamatkan

diri saat bencana gempa bumi terjadi. Di antara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah wanita dan anak-anak. Oleh karena itu, mempersiapkan pengetahuan tentang kebencanaan kepada setiap kepala keluarga beserta kesiapsiagaannya dan mengedukasi keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa bumi.

Mengacu pada analisis situasi tersebut di atas, maka tim bersama dengan mitra menjustifikasi bahwa persoalan prioritas yang dialami mitra dan prioritas yang disepakai untuk diselesaikan berkaitan dengan: Masih belum maksimalnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA. Akper HKJ melalui program pengabdian kepada masyarakat ingin berkontribusi dalam memberikan pelatihan bagi masyarakat tentang kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA.

## 2. Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini bertujuan Masyarakat memahami tentang kesiapsiagaan masyarakat untuk Kesiapsiagaan menghadapi Bencana Gempa Bumi di SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA. Masyarakat memiliki budaya yang baik tentang kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sunter Agung RT. 05 Jakarta Utara. Diharapkan melalui luaran yang ada pada program ini mampu memberikan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hal yang telah dilaksanakan oleh tim PkM.

## 3. Metode Pengabdian

Sosialisasi Program ini diberikan kepada masyarakat Sunter Agung RT. 05 Jakarta Utara. Kegiatan ini diinformasikan melalui Ketua RT 05. Koordinasi dilakukan antara dosen dengan ketua R RT. 05 Jakarta Utara untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan yang akan diajukan maka diperoleh kesepakatan hari untuk pelaksanaan

program.

Program PkM dengan judul: Pelatihan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Gempa Bumi Sunter Agung RT. 05 Jakarta Utara. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 08.00 pagi sampai selesai. Masyarakat yang terlibat antara lain Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Kader dan masyarakat di SUNTER AGUNG RT. 05 JAKARTA UTARA.

Adapun metode pendekatan yang ditempuh untuk dilaksanakan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik dan evaluasi. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik program pelatihan. Bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk terbitnya surat kerjasama mitra dan kesediaan untuk menyediakan berbagai macam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengabdian kepada masyarakat, seperti misalnya gedung balai RW 05 Pademangan Barat Jakarta Utara, mempersiapkan sound sistem, kursi dan meja.

Pada pelaksanaan, Acara dibuka oleh MC dan selanjutnya ucapan selamat datang dari Bapak Ketua RW 05 Pademangan Barat Jakarta Utara. Untuk selanjutnya, materi dipaparkan tim PkM. Pemateri menjelaskan tentang Kesiapsiagaan menghadapi Bencana Gempa Bumi Sunter Agung RT. 05 Jakarta Utara. Pembentukan budaya baru yang menjadi gaya hidup masyarakat trampil dalam kesiapsiagaan menghadapi Bencana Gempa Bumi. Kegiatan diakhiri dengan praktik langsung oleh tim PkM dan dilanjutkan dengan evaluasi dan pemberian buku saku. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta cukup antusias karena tidak hanya berisi ceramah, namun juga tanya jawab dan praktik serta pemberian buku saku. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir.

Program pelatihan ini juga dilakukan proses monitoring. Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan Tim memberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat

pemahaman masyarakat tentang Kesiapsiagaan.

#### 4. Hasil Pengabdian

Sosialisasi Program ini telah diberikan kepada masyarakat dan Masyarakat dapat memahami tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

#### 7. Referensi

- Amri, A. 2017. Pendidikan Tangguh Bencana. Jakarta: Sekretariat Nasional SPAB.
- Anies, 2018. Negara Sejuta Bencana. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Kejadian Gempa Bumi. <http://bnpb.cloud/dibi/laporan4>. (Accessed: 27 Februari 2022)
- BNPB. 2017. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. Jakarta: Author.
- Falah Kharisma 2015. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Gempa Bumi <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2015/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Firmansyah, Rasni, & Rondhianto. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Universitas Jember.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. 2016. Introduction to Disaster Preparedness, Disaster Preparedness Training Programme. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Masturoh, I., dan N, Anggita, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mercalli, 2015. Available at [https://www.researchgate.net/figure/Seismic-intensity-Modified-Mercalli-scale-distribution-of-the-2015-Gorkha-Nepal\\_fig2-308612648](https://www.researchgate.net/figure/Seismic-intensity-Modified-Mercalli-scale-distribution-of-the-2015-Gorkha-Nepal_fig2-308612648)
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurudin, Andri. 2015. Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: STIK.
- Purwindarini, S., S., Hendriyani, R., & Deliana, S., M. 2014. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Articel Development and Clinical Psychology*. Vol3 (1).
- Riki, Aswar. 2018. 4 Alasan Kenapa di Indonesia Sering Terjadi Gempa Bumi. <https://www.idntimes.com/science/discovery/aswar-riki/4-alasan-kenapa-di-indonesia-sering-terjadi-gempa-bumi-c1c2/full>.
- Setiadi. 2013. Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Statista 2016. Indonesia Social Media Preference by Age 2016, Statista, Tersedia pada: <https://www.statista.com/statistics/279776/preferred>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika